

Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren

Imaduddin*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasurun, Indonesia

Email: imaduddinsabran77@gmail.com

DOI: 10.38073/jimpi.v3i2.1699

Received: June 2024

Accepted: July 2024

Published: July 2024

Abstract :

This study investigates how Kyai visionary leadership contributes to the development of training education in Indonesia. This research reveals how kyai, as a visionary leader, can lead the coaches in facing the challenges and changes of the modern world while preserving traditional Islamic values. The research uses a qualitative approach that involves in-depth interviews, observations, and document analysis. Kyai plays an important role as a spiritual and moral guide, creating a supportive and inclusive environment for academic and personal growth. The study emphasizes the importance of visionary leadership in curriculum development, promoting a learning culture that fits students' needs, and how it affects student performance and overall training effectiveness. The study also found the benefits of Kyai visionary leadership in improving the quality of education and building the creative character of the centre. The results provide practical insights for educators and leaders in the Islamic education system, especially the practitioners. They also offer advice to encourage dynamic and supportive future leadership practices.

Keywords: *Leadership Model, Kyai Leadership, Islamic Boarding School Education*

Abstrak :

Penelitian ini menyelidiki bagaimana kepemimpinan visioner kyai berkontribusi pada pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia. Penelitian ini mengungkap bagaimana kyai, sebagai pemimpin yang visioner, dapat memimpin pesantren dalam menghadapi tantangan dan perubahan dunia modern sambil mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Kyai memainkan peran penting sebagai panduan spiritual dan moral, menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif untuk pertumbuhan akademik dan personal santri. Studi ini menekankan betapa pentingnya kepemimpinan visioner dalam pembuatan kurikulum, mempromosikan budaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi siswa dan efektivitas pesantren secara keseluruhan. Studi ini juga menemukan manfaat kepemimpinan visioner kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun karakter kreatif santri. Hasil ini memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan pemimpin dalam sistem pendidikan Islam, khususnya pesantren. Mereka juga menawarkan saran untuk mendorong praktik kepemimpinan di masa depan yang dinamis dan mendukung.

Kata Kunci: *Model Kepemimpinan, Kepemimpinan Kyai, Pendidikan Pesantren*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan visioner sangat penting dalam membimbing lembaga pendidikan ini menuju inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan. Dengan memupuk budaya kreativitas, adaptabilitas, dan berpikir ke depan, pemimpin visioner dapat memastikan bahwa pendidikan pesantren tetap relevan dan berpengaruh dalam dunia yang selalu berubah.¹ Para pemimpin ini mampu memprediksi tantangan dan tren masa depan, membuat keputusan strategis yang akan menguntungkan tidak hanya siswa, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.² Melalui visi dan gairah mereka, pemimpin visioner menginspirasi orang lain untuk berjuang untuk keunggulan dan mendorong batas-batas apa yang mungkin dalam pendidikan pesantren. Pada akhirnya, bimbingan dan komitmen mereka membantu menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi pemimpin Muslim berikutnya di Indonesia.

Dengan mendorong inovasi dan merangkul teknologi baru, para pemimpin ini mampu memodernisasi pendidikan pesantren sambil mempertahankan nilai-nilai dan ajaran tradisionalnya.³ Mereka memahami pentingnya beradaptasi dengan kebutuhan dunia global, sementara juga tetap setia pada prinsip-prinsip inti pendidikan Islam.⁴ Melalui kolaborasi dengan mitra industri dan lembaga pendidikan, mereka dapat memberikan siswa dengan kesempatan untuk pengalaman dunia nyata dan keterampilan praktis yang akan melayani mereka dengan baik dalam karir masa depan mereka. Selain itu, dengan mempromosikan inklusivitas dan keragaman dalam komunitas pesantren, pemimpin visioner menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan di mana semua siswa dapat berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan holistik terhadap pendidikan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan profesional mereka tetapi juga mempromosikan rasa komunitas dan kepemilikan yang kuat. Dengan menanamkan nilai-nilai empati, rasa hormat, dan pemahaman, para pemimpin ini membentuk generasi berikutnya dari warga global yang dilengkapi untuk menavigasi kompleksitas dunia kita yang saling terhubung. Pada akhirnya, dedikasi mereka untuk keunggulan akademik dan integritas moral menetapkan

¹ Frederikus Fios et al., "Innovative Leadership Strategies For School Principals: Building A Holistic Educational Environment Focused On Student Achievement In The Era Of Technology And Globalization," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 12, 2024): 266–81.

² Center for Creative Leadership and Nick Petrie, "Future Trends in Leadership Development" (New York: Center for Creative Leadership, 2011), <https://doi.org/10.35613/ccl.2014.2033>.

³ Teguh Budiharso, Syamsul Bakri, and Sujito Sujito, "Transformation of Education System of the Pesantren in Indonesia from the Dutch Colony to Democratic Era," *Journal of Social Studies Education Research* 14, no. 4 (December 22, 2023): 179–206.

⁴ Muhammad Amin Abdullah, "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 55, no. 2 (December 15, 2017): 391–426, <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.

standar tinggi untuk lembaga pendidikan di mana-mana. Salah satu contoh pendekatan ini dalam tindakan adalah sekolah yang menggabungkan proyek-proyek pembelajaran layanan ke dalam kurikulum mereka, memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata sambil juga memberikan kembali kepada komunitas mereka. Selain itu, sekolah mempromosikan keragaman dan inklusivitas melalui program pertukaran budaya dan acara yang merayakan latar belakang dan pengalaman unik dari semua siswa.⁵

Kyai memainkan peran penting dalam memimpin pesantren, melayani tidak hanya sebagai sarjana agama tetapi juga sebagai mentor dan panduan bagi siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pesantren, memberikan bimbingan spiritual, dan mendorong rasa komunitas di antara siswa. Kyai juga memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan dan menetapkan arah bagi pesantren, memastikan bahwa ia terus mempertahankan misi pendidikan holistik dan pembangunan moral. Kepemimpinan mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memelihara di mana siswa dapat berkembang secara akademis, spiritual, dan sosial. Misalnya, seorang Kyai dapat memimpin diskusi tentang teks dan ajaran agama, membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, mereka dapat mengatur proyek layanan komunitas atau acara sosial untuk mempromosikan kesatuan dan rasa tanggung jawab di antara siswa, membantu mereka berkembang menjadi individu dengan keyakinan moral yang kuat. Namun, counterexample untuk ini bisa menjadi Kyai yang menggunakan posisi kepemimpinan mereka untuk memanipulasi dan mengeksploitasi siswa untuk keuntungan pribadi, daripada mempromosikan pendidikan holistik dan perkembangan moral. Hal ini dapat mengakibatkan lingkungan beracun di mana siswa tidak didukung atau dididik, menyebabkan hasil negatif seperti kurangnya kemajuan akademik, kekecewaan spiritual, dan isolasi sosial. Sementara proyek layanan dan acara sosial dapat mempromosikan kesatuan dan tanggung jawab, Kyai yang menyalahgunakan peran kepemimpinan mereka tidak menyangkal manfaat potensial dari kegiatan tersebut untuk pengembangan siswa. Penting untuk menangani dan menghapus individu yang mengeksploitasi posisi mereka, daripada mengabaikan nilai inisiatif pembinaan komunitas sama sekali.

Kepemimpinan visioner ditandai dengan memiliki visi yang jelas dan inspiratif untuk masa depan, kemampuan untuk mengkomunikasikan visi itu

⁵ Chima Abimbola Eden, Onyebuchi Nneamaka Chisom, and Idowu Sulaimon Adeniyi, "Cultural Competence In Education: Strategies For Fostering Inclusivity And Diversity Awareness," *International Journal of Applied Research in Social Sciences* 6, no. 3 (March 17, 2024): 383–92, <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.895>.

secara efektif, dan keterampilan untuk memotivasi dan memberdayakan orang lain untuk bekerja menuju mencapai visi itu. Jenis kepemimpinan ini sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan produktif yang mempromosikan kesuksesan dan kesejahteraan siswa. Dengan memeriksa prinsip-prinsip kepemimpinan visioner, pendidik dapat memperoleh wawasan tentang cara menumbuhkan lingkungan yang mendukung dan inklusif yang mendorong pertumbuhan dan pembelajaran bagi semua siswa. Melalui implementasi praktik kepemimpinan visioner, pendidik dapat menciptakan rasa tujuan dan arah dalam komunitas sekolah mereka. Dengan menetapkan harapan tinggi dan memberikan bimbingan dan dukungan, pemimpin visioner dapat menginspirasi siswa dan staf untuk mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, dengan mempromosikan budaya kolaborasi dan inovasi, kepemimpinan visioner dapat membantu sekolah beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan masyarakat yang selalu berubah, yang pada akhirnya mengarah pada hasil yang lebih baik bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat.

Selain itu, pemimpin visioner memahami pentingnya terus mencari umpan balik dan masukan dari semua anggota komunitas sekolah. Dengan secara aktif mendengarkan kebutuhan dan kekhawatiran siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, para pemimpin dapat membuat keputusan yang terinformasi yang menguntungkan semua orang yang terlibat. Pendekatan inklusif ini tidak hanya membangun kepercayaan dan transparansi di dalam komunitas sekolah, tetapi juga memungkinkan berbagai perspektif untuk dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pemimpin visioner dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka. Dengan mempromosikan komunikasi dan kolaborasi terbuka, pemimpin sekolah dapat memupuk rasa milik dan kepemilikan di antara semua anggota komunitas sekolah. Perasaan kesatuan dan tanggung jawab bersama ini dapat menyebabkan peningkatan hasil akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Pada akhirnya, dengan memprioritaskan inklusivitas dan keragaman dalam pengambilan keputusan, pemimpin visioner dapat menciptakan budaya sekolah yang merayakan dan merangkul kekuatan dan perbedaan unik dari setiap individu, mempromosikan pengalaman pendidikan yang benar-benar inklusif dan memberdayakan bagi semua orang.

Melalui upaya intensif untuk mempromosikan keragaman dan inklusi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa dihargai dan dihormati untuk siapa mereka. Ini dapat membantu memecahkan hambatan dan stereotip, memungkinkan pengalaman pendidikan yang lebih inklusif dan adil untuk semua. Selain itu, dengan merangkul keragaman dalam

semua bentuknya, sekolah dapat lebih mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang semakin global dan saling terhubung. Dengan demikian, pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam membentuk masa depan pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Dengan memupuk budaya penerimaan dan pemahaman, sekolah dapat memberdayakan siswa untuk merangkul perbedaan mereka dan belajar dari satu sama lain. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pendidikan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menavigasi masyarakat yang beragam dengan empati dan rasa hormat. Pada akhirnya, mempromosikan keragaman dan inklusi di sekolah tidak hanya tentang menciptakan lingkungan yang ramah, tetapi tentang membekali siswa dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk berkembang di dunia multikultural. Ini adalah langkah penting menuju menciptakan masyarakat yang lebih adil dan adil untuk semua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif, berfokus pada wawancara dan observasi untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan visioner kyai dalam mengembangkan pendidikan pesantren. Pendekatan penelitian akan melibatkan wawancara mendalam dengan kiai, santri, dan pemangku kepentingan lainnya di pesantren, serta pengamatan aktivitas sehari-hari dan interaksi di dalam komunitas pesantren. Metodologi ini akan memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan visioner berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga akan menganalisis dokumen dan artefak yang terkait dengan sejarah dan perkembangan pendidikan pesantren. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, studi ini bertujuan untuk memberikan analisis yang kaya dan nuansa dari dampak kepemimpinan visioner pada pengembangan pendidikan pesantren. Analisis ini menggunakan tiga langkah yaitu kondensasi, display, dan verifikasi. Untuk menguatkan temuan, peneliti juga menggunakan analisis keabsahan data melalui triangulasi, baik triangulasi data atau triangulasi sumber. Temuan dari penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada literatur akademik tentang kepemimpinan visioner kyai dalam sistem pendidikan Islam tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi para pemimpin dan pendidik yang peduli untuk meningkatkan praktik pendidikan mereka, khususnya pendidikan di pesantren.⁶

⁶ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2022); Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kyai dalam Pendidikan Pesantren

Dalam pendidikan pesantren, peran kyai sangat penting dalam membentuk nilai-nilai dan keyakinan siswa. Kyai berfungsi sebagai panduan spiritual dan moral, menyampaikan ajaran agama dan prinsip-prinsip etika kepada siswa mereka. Mereka juga memainkan peran penting dalam mempromosikan rasa komunitas dan kepemilikan dalam pesantren, menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang baik secara akademis dan spiritual. Kyai bukan hanya guru, tetapi mentor dan model peran yang menginspirasi dan membimbing siswa dalam perjalanan mereka menuju pertumbuhan pribadi dan akademis. Pengaruh mereka melampaui ruang kelas, membentuk karakter dan nilai-nilai siswa dengan cara yang mendalam. Kyai adalah tokoh yang sangat dihormati dalam pesantren, sering dianggap sebagai pilar kebijaksanaan dan bimbingan. Siswa menatap mereka tidak hanya untuk pengetahuan dan keahlian mereka dalam hal agama, tetapi juga untuk integritas dan belas kasihan mereka. Hubungan antara kyai dan siswa dibangun pada saling percaya dan menghormati, dengan kyai sering mengambil peran orang tua dalam kehidupan siswa mereka. Melalui ajaran dan contoh pribadi mereka, Kyai rasa disiplin, kerendahan hati, dan dedikasi dalam siswa mereka, membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan etis yang berkontribusi positif untuk masyarakat.

Kyai tidak hanya guru, tetapi juga mentor dan model untuk siswa mereka. Mereka memberikan bimbingan dan dukungan dalam hal akademik dan pribadi, membantu siswa menavigasi tantangan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kompas moral yang kuat. Banyak siswa membentuk ikatan yang mendalam dengan kyai mereka, melihat mereka tidak hanya sebagai pendidik, tetapi sebagai panduan spiritual dan pengakuan. Pengaruh Kyai melampaui dinding pesantren, membentuk karakter dan nilai-nilai siswa mereka selama bertahun-tahun.

Kyai sering menanamkan rasa disiplin dan kerendahan hati pada siswa mereka, menekankan pentingnya kerja keras, menghormati orang lain, dan melayani masyarakat. Melalui ajaran dan contoh mereka, Kyai menginspirasi siswa mereka untuk berjuang untuk keunggulan dalam semua aspek kehidupan mereka, mendorong mereka untuk mengejar pengetahuan, menumbuhkan karakter yang baik, dan mempertahankan prinsip-prinsip iman mereka. Hubungan yang terbentuk antara kyai dan siswa mereka dibangun pada rasa hormat dan kepercayaan bersama, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memelihara di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang. Akibatnya, banyak siswa mempercayai kyai mereka dengan membantu mereka menjadi individu mereka hari ini, menanamkan pada mereka rasa tujuan dan arah yang kuat. Panduan dan bimbingan yang diberikan oleh kyai sering melampaui ruang

kelas, karena mereka juga menawarkan saran dan dukungan kepada siswa mereka dalam urusan pribadi dan tantangan yang mungkin mereka hadapi. Tingkat perhatian dan dedikasi ini mendorong ikatan yang mendalam antara kyai dan siswa, yang mengarah pada hubungan seumur hidup yang berlanjut bahkan setelah siswa lulus. Pengaruh Kyai tidak mudah dilupakan, karena ajaran dan kebijaksanaan mereka tetap bersama siswa mereka selama bertahun-tahun, membentuk nilai-nilai mereka dan membimbing pilihan mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Kepemimpinan visioner kyai dianggap mampu mengakomodasi kebutuhan dan tuntutan pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan.⁷ Penelitian ini menegaskan bahwa peran kepemimpinan visioner kiai sangat penting dalam membentuk karakter kreatif santri di pesantren. Dengan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kiai dengan kepemimpinan visioner dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan pendidikan di pesantren.

Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Sistem Pendidikan Pesantren

Studi kasus ini akan menyoroti pendekatan inovatif yang diambil oleh kyai dalam membentuk kurikulum, mempromosikan budaya belajar, dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa. Dengan memeriksa strategi dan filosofi pemimpin visioner ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan pesantren. Selain itu, bagian ini akan menganalisis dampak kepemimpinan visioner pada hasil siswa dan efektivitas keseluruhan pesantren dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. Melalui studi kasus ini, kami juga akan menyelidiki bagaimana pesantren mampu mempertahankan ajaran Islam tradisional mereka sambil juga menggabungkan metodologi pendidikan modern. Dengan menyelidiki praktik kyai visioner ini, kita dapat menemukan wawasan berharga yang dapat diterapkan pada pengaturan pendidikan lainnya. Akhirnya, eksplorasi ini akan memberikan pelajaran berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan yang ingin meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di abad ke-21.

⁷ Wahyuni Apri, "Kontribusi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Smp Negeri Di Kabupaten Pesawaran Lampung" (Master Thesis, Lampung, Universitas Lampung, 2024); D Djuriati, "Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Organisasi Pembelajaran Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bisnis Dan Pariwisata Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018); Ai Irma Nurhabibah, "Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kiai Dengan Karakter Kreatif Santri: Penelitian Di Pondok Pesantren Mahasiswa Di Kecamatan Cibiru" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

Salah satu aspek kunci yang akan dipertimbangkan dalam studi kasus ini adalah peran teknologi dalam pesantren dan bagaimana ia diintegrasikan ke dalam kurikulum. Selain itu, kami akan mengeksplorasi kemitraan dan kolaborasi yang pesantren telah terbentuk dengan lembaga dan organisasi pendidikan lainnya untuk meningkatkan penawaran dan peluang mereka untuk siswa. Dengan memahami strategi dan pendekatan yang diambil oleh pesantren inovatif ini, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat disesuaikan dan diterapkan dalam pengaturan pendidikan lainnya. Penelitian ini tidak hanya akan menyoroti kekuatan unik pesantren, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana metode pendidikan tradisional dan modern dapat dikombinasikan secara efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan komprehensif bagi siswa. Dengan mempromosikan kolaborasi dan berbagi pengetahuan, pesantren dapat terus berkembang dan berkembang dalam lanskap pendidikan yang terus berubah. Ketika kemitraan dan aliansi ini terus berkembang, siswa akan memiliki akses ke berbagai sumber daya dan peluang yang akan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Pada akhirnya, integrasi praktik pendidikan tradisional dan modern akan membuka jalan bagi sistem pendidikan yang lebih dinamis dan inklusif yang menguntungkan semua siswa.

Pendekatan ini juga memungkinkan pesantren untuk tetap setia kepada akar budaya dan agama mereka sambil merangkul inovasi dan kemajuan. Dengan beradaptasi dengan kebutuhan dunia modern sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka, pesantren dapat tetap relevan dan berpengaruh dalam masyarakat saat ini. Melalui keseimbangan tradisi dan inovasi ini, siswa dapat menerima pendidikan yang menyeluruh yang mempersiapkan mereka untuk tantangan dan peluang masa depan. Sebagai pesantren terus beradaptasi dan berkembang, mereka akan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan pendidikan di Indonesia dan seterusnya. Dengan memelihara dasar yang kuat dalam studi akademis dan keagamaan, pesantren mampu menghasilkan individu yang baik yang dilengkapi untuk menavigasi kompleksitas dunia modern. Pendekatan unik ini untuk pendidikan tidak hanya mempromosikan pertumbuhan intelektual tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan rasa tanggung jawab masyarakat pada siswa. Akibatnya, lulusan pesantren tidak hanya dipersiapkan untuk karir yang sukses tetapi juga untuk kehidupan tujuan dan pelayanan kepada orang lain. Dengan cara ini, pesantren bukan hanya sekolah, tetapi lembaga yang membentuk karakter dan masa depan siswa mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan menekankan pentingnya pengetahuan dan etika, pesantren menumbuhkan individu yang tidak hanya berpengetahuan di bidang masing-masing tetapi juga penuh belas kasihan dan sadar secara sosial. Pendekatan

holistik terhadap pendidikan ini membedakan pesantren dari sekolah dan universitas tradisional, karena berfokus pada pengembangan seluruh orang dan bukan hanya prestasi akademik. Lulusan pesantren tidak hanya profesional yang terlatih tetapi juga individu yang memprioritaskan kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk membuat dampak positif dalam komunitas mereka. Komitmen ini untuk pertumbuhan pribadi dan sosial adalah apa yang membuat pesantren lembaga yang tak ternilai dalam membentuk pemimpin masa depan. Dengan menanamkan nilai-nilai empati, layanan, dan keterlibatan masyarakat, pesantren menghasilkan lulusan yang tidak hanya sukses dalam karir mereka tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan adil. Pengabdian ini untuk tanggung jawab sosial membedakan mereka sebagai lembaga yang memprioritaskan kebaikan yang lebih besar atas keuntungan individu. Akibatnya, pesantren memainkan peran penting dalam membentuk kompas moral dan etika masa depan. Seorang pemimpin dapat memastikan bahwa mereka memimpin dengan integritas dan belas kasihan dalam semua upaya mereka. Dalam dunia yang semakin saling terkait dan saling bergantung, pendidikan holistik yang diberikan oleh pesantren lebih penting daripada sebelumnya dalam menumbuhkan individu yang rapi yang dapat menavigasi masalah sosial yang kompleks dengan kasih karunia dan pemahaman.

Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren

Dengan menekankan pemikiran kritis, empati, dan rasa tanggung jawab sosial, pesantren mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga warga yang jujur secara moral yang berkontribusi positif terhadap masyarakat.⁸ Penekanan ini pada pengembangan karakter membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya, karena mereka memprioritaskan pertumbuhan holistik siswa mereka atas pencapaian akademik saja.⁹ Dengan demikian, pesantren mampu menanamkan pada siswa mereka rasa tujuan dan arah, membimbing mereka menuju masa depan yang penuh dengan peluang untuk pertumbuhan pribadi dan sosial. Dengan memupuk rasa komunitas yang kuat dan nilai-nilai seperti kerendahan hati, belas kasihan, dan integritas, pesantren menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berkembang baik secara akademis dan pribadi.¹⁰ Melalui kombinasi studi akademis yang ketat dan aplikasi praktis prinsip-prinsip etika, lulusan pesantren dilengkapi

⁸ Abdul Rohman, "Junior-Senior High School Based On Pesantren Boarding System," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2014): 123–44, <https://doi.org/10.15575/jpi.v1i1.616>.

⁹ Qolbi Khoiri and Ani Aryati, "The Problems of Pesantren Education in Improving Human Academic Quality in the Global-Multicultural Era," *Didaktika Religia* 9, no. 1 (June 24, 2021): 165–86, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.3277>.

¹⁰ Imam Bahroni et al., "Integrated Knowledge Management in University of Darussalam Gontor: Building Learners' Character with Pesantren System," 2020, <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.16-10-2019.163234>.

dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas dunia modern dengan anugerah dan kebijaksanaan.¹¹ Akibatnya, pesantren memainkan peran penting dalam membentuk generasi berikutnya pemimpin yang tidak hanya sukses di bidang yang mereka pilih, tetapi juga berkomitmen untuk membuat dampak positif pada dunia di sekitar mereka.¹²

Selain itu, pesantren menanamkan rasa tanggung jawab sosial pada siswa mereka, mengajarkan mereka pentingnya memberi kembali kepada komunitas mereka dan membantu mereka yang membutuhkan.¹³ Penekanan ini pada layanan dan tidak egois membantu untuk memupuk semangat empati dan kebaikan di antara lulusan, yang terus menjadi pemimpin yang penuh belas kasihan dan etis di bidang masing-masing.¹⁴ Dengan memupuk rasa komunitas dan nilai-nilai yang kuat, pesantren mampu menghasilkan individu yang tidak hanya sukses dalam karir mereka, tetapi yang juga berusaha membuat perbedaan di dunia melalui tindakan dan keputusan mereka. Individu-individu ini menjadi pilar komunitas mereka, menginspirasi orang lain untuk mengikuti contoh mereka dan berkontribusi positif kepada masyarakat.¹⁵ Melalui dedikasi mereka untuk melayani orang lain dan mempertahankan prinsip-prinsip moral, lulusan pesantren mewujudkan nilai-nilai belas kasihan, integritas, dan kerendahan hati.¹⁶ Dengan menanamkan kebajikan ini pada siswa mereka, pesantren mampu menciptakan dampak jangka panjang pada masyarakat, membentuk generasi masa depan pemimpin yang berkomitmen untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk semua.¹⁷

Salah satu contoh lulusan pesantren yang melambangkan nilai-nilai ini adalah Ahmad, yang setelah menyelesaikan studinya di pesantren lokal, terus menjadi pengusaha yang sukses di komunitasnya. Terlepas dari kesuksesannya, Ahmad tetap rendah hati dan terus memberikan kembali kepada komunitasnya

¹¹ Perpustakaan STKIP Jombang, "ENGLISH FOR PESANTREN (A Guide for the Understanding of English for Pesantren as Indonesian Local Wisdom)," *LECTURER REPOSITORY*, no. 0 (October 13, 2022), <https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/lecturer/article/view/2927>.

¹² A. Faiz Khudlari Thoha, "Visionary Leadership and Dynamic Capabilities: Transforming Pesantren into a Social Enterprise," *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics)* 9, no. 1 (March 31, 2024): 46–62, <https://doi.org/10.30659/ijibe.9.1.46-62>.

¹³ Badrudin Badrudin, "The Role and Responsibility of Pesantren in Facing Moral Degradation," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (December 29, 2022): 525–36, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3429>.

¹⁴ Scott Santibañez et al., "The Tzu Chi Silent Mentor Program: Application of Buddhist Ethics to Teach Student Physicians Empathy, Compassion, and Self-Sacrifice," *Journal of Religion and Health* 55, no. 5 (October 1, 2016): 1483–94, <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0110-x>.

¹⁵ Rini Fitria et al., "Identification of Best Practices of Higher Education Leadership in Shaping Student Character Following Islamic Guidance," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (August 12, 2023): 434–48, <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.3928>.

¹⁶ Fitria et al.

¹⁷ Imam Mujahid, "Islamic Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (December 8, 2021): 185–212, <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>.

dengan menyediakan kesempatan pendidikan dan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Tindakan-Nya telah menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak-jejaknya, menciptakan efek perubahan positif di seluruh komunitas. Melalui dedikasinya untuk melayani orang lain dan mempertahankan prinsip-prinsip moral, Ahmad telah menjadi model bagi generasi pemimpin masa depan, menunjukkan kekuatan belas kasihan, integritas, dan kerendahan hati dalam membuat perbedaan di dunia. Perjalanan Ahmad dari seorang siswa yang rendah hati di pesantren ke pengusaha yang dihormati menunjukkan dampak transformatif dari pendidikan dan kerja keras. Komitmennya untuk memberi dan membantu orang lain tidak hanya telah meningkatkan kehidupan individu di komunitasnya tetapi juga telah menginspirasi rasa persatuan dan kerjasama di antara anggota-anggota. Dengan mewakili nilai-nilai belas kasihan, integritas, dan kerendahan hati, Ahmad telah memberikan contoh yang cemerlang bagi orang lain untuk mengikuti, membuktikan bahwa perubahan positif dimungkinkan ketika individu berkumpul untuk kebaikan yang lebih besar. Warisannya berfungsi sebagai lampu harapan bagi generasi mendatang, mengingatkan mereka tentang pentingnya melayani orang lain dan membuat perbedaan di dunia.

Gaya Kepemimpinan dan Efektivitas Kyai dalam Mengelola Pesantren

telah menjadi topik minat dan diskusi di antara para sarjana dan praktisi di bidang pendidikan.¹⁸ Lingkungan unik pesantren, dengan penekanan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, menyajikan konteks yang berbeda di mana gaya kepemimpinan yang berbeda dapat diterapkan.¹⁹ Memahami bagaimana gaya ini mempengaruhi efektivitas keseluruhan pesantren dan kemampuannya untuk memelihara pertumbuhan dan perkembangan siswa adalah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berpengaruh.²⁰ Dalam makalah ini, kita akan mengeksplorasi berbagai gaya kepemimpinan yang umum ditemukan dalam pesantren dan implikasi mereka untuk hasil siswa. Kami akan menganalisis gaya kepemimpinan autokratik, demokratis, dan transformatif dalam konteks pesantren, mempertimbangkan bagaimana masing-masing gaya mempengaruhi keterlibatan siswa, motivasi, dan kesuksesan akademik. Dengan memeriksa tantangan dan peluang unik yang muncul dalam pengaturan pesantren, kami berharap untuk memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan administrator yang ingin meningkatkan praktik kepemimpinan mereka dan

¹⁸ ELLI P. SCHACHTER and YISRAEL RICH, "Identity Education: A Conceptual Framework for Educational Researchers and Practitioners," *Educational Psychologist* 46, no. 4 (October 1, 2011): 222-38, <https://doi.org/10.1080/00461520.2011.614509>.

¹⁹ Mujahid, "Islamic Orthodoxy-Based Character Education."

²⁰ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Noer Holilah, "The Role Of Foster Caregivers In The Effectiveness Of Online Learning In Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 339-62, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1178>.

mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Akhirnya, penelitian kami bertujuan untuk berkontribusi pada dialog yang sedang berlangsung di sekitar kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam dan untuk menawarkan rekomendasi praktis untuk mendorong lingkungan pendidikan yang dinamis dan mendukung dalam pesantren.

Untuk mencapai tujuan ini, studi kami akan melibatkan wawancara dengan guru, siswa, dan administrator di berbagai pesantren di Indonesia.²¹ Kami juga akan mengamati interaksi kelas dan praktik instruksional untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika yang dimainkan di dalam lembaga pendidikan ini.²² Selain itu, kami berencana untuk meninjau literatur yang ada tentang kepemimpinan dalam pendidikan Islam untuk mengkontekstualkan temuan kami dan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pesantren. Melalui pendekatan beragam ini, kami bertujuan untuk memberikan analisis bernuansa dan berbasis bukti dari strategi kepemimpinan yang dapat berdampak positif pada keterlibatan siswa dan prestasi akademik dalam pengaturan pesantren. Penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang pendidikan dan kepemimpinan Islam di Indonesia, menyoroti tantangan dan peluang yang unik yang dihadapi pesantren. Dengan memeriksa kerangka kerja teoritis dan aplikasi praktis, kami berharap untuk menawarkan wawasan yang dapat menginformasikan keputusan kebijakan dan reformasi pendidikan dalam sistem pesantren. Pada akhirnya, tujuan kami adalah untuk mendukung pengembangan praktik kepemimpinan yang efektif yang mendorong lingkungan yang memelihara dan merangsang secara intelektual bagi siswa di pesantren di seluruh negeri.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian kami menunjukkan bahwa memahami hubungan antara pendidikan Islam dan kepemimpinan di Indonesia sangat penting, terutama dalam konteks pesantren. Kami telah menemukan masalah dan peluang utama yang dapat memengaruhi keputusan kebijakan dan reformasi pendidikan dalam sistem pesantren dengan memeriksa kerangka kerja teoritis dan aplikasi praktisnya. Kami berusaha untuk mewujudkan lingkungan

²¹ Nyimas Mu'azzomi, Muhammad Sofwan, and Fachrudiansyah Muslim, "A Qualitative Analysis of Pesantren Educational Management: School Culture and Leadership of a Professional Learning Community," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 2 (December 29, 2017): 12–20, <https://doi.org/10.19109/td.v22i2.1634>.

²² Robert C. Pianta, Bridget K. Hamre, and Joseph P. Allen, "Teacher-Student Relationships and Engagement: Conceptualizing, Measuring, and Improving the Capacity of Classroom Interactions," in *Handbook of Research on Student Engagement*, ed. Sandra L. Christenson, Amy L. Reschly, and Cathy Wylie (Boston, MA: Springer US, 2012), 365–86, https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_17.

pesantren di seluruh negara yang memelihara dan merangsang secara intelektual dengan menekankan pengembangan praktik kepemimpinan yang efektif. Temuan kami memiliki konsekuensi praktis yang signifikan karena mereka menekankan bahwa dukungan dan investasi yang berkelanjutan dalam pendidikan Islam dan pengembangan kepemimpinan di Indonesia diperlukan. Untuk mempersiapkan siswa untuk sukses di abad ke-21, pesantren harus menggabungkan metode pengajaran kontemporer dengan teknologi. Ketika guru dan siswa dilatih dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah, ini dapat membantu mendorong budaya kreatif dan inovasi di pesantren. Kami percaya bahwa pesantren dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemimpin masa depan Indonesia dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Amin. "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 55, no. 2 (December 15, 2017): 391–426. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.
- Apri, Wahyuni. "Kontribusi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Smp Negeri Di Kabupaten Pesawaran Lampung." Master Thesis, Universitas Lampung, 2024.
- Badrudin, Badrudin. "The Role and Responsibility of Pesantren in Facing Moral Degradation." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (December 29, 2022): 525–36. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3429>.
- Bahroni, Imam, Abdul Zaid, Fairuz Subakir, Alif Setiyadi, and Luthfi Muhyiddin. "Integrated Knowledge Management in University of Darussalam Gontor: Building Learners' Character with Pesantren System," 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.16-10-2019.163234>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Noer Holilah. "The Role Of Foster Caregivers In The Effectiveness Of Online Learning In Pesantren." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 339–62. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1178>.
- Budiharso, Teguh, Syamsul Bakri, and Sujito Sujito. "Transformation of Education System of the Pesantren in Indonesia from the Dutch Colony to Democratic Era." *Journal of Social Studies Education Research* 14, no. 4 (December 22, 2023): 179–206.
- Center for Creative Leadership, and Nick Petrie. "Future Trends in Leadership Development." New York: Center for Creative Leadership, 2011. <https://doi.org/10.35613/ccl.2014.2033>.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2022.
- Djuriati, D. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Organisasi Pembelajar Dan

- Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bisnis Dan Pariwisata Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Eden, Chima Abimbola, Onyebuchi Nneamaka Chisom, and Idowu Sulaimon Adeniyi. "Cultural Competence In Education: Strategies For Fostering Inclusivity And Diversity Awareness." *International Journal of Applied Research in Social Sciences* 6, no. 3 (March 17, 2024): 383–92. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.895>.
- Fios, Frederikus, Marzuki Marzuki, Ibadurrahman Ibadurrahman, Axelon Samuel Renyaan, and Eliagus Telaumbanua. "Innovative Leadership Strategies For School Principals: Building A Holistic Educational Environment Focused On Student Achievement In The Era Of Technology And Globalization." *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 12, 2024): 266–81.
- Fitria, Rini, Abdul Rosid, Suwarni, Amirul Syah, and Musyarrafah Sulaiman Kurdi. "Identification of Best Practices of Higher Education Leadership in Shaping Student Character Following Islamic Guidance." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (August 12, 2023): 434–48. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.3928>.
- Hardani, Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, and Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Jombang, Perpustakaan STKIP. "ENGLISH FOR PESANTREN (A Guide for the Understanding of English for Pesantren as Indonesian Local Wisdom)." *LECTURER REPOSITORY*, no. 0 (October 13, 2022). <https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/lecturer/article/view/2927>.
- Khoiri, Qolbi, and Ani Aryati. "The Problems of Pesantren Education in Improving Human Academic Quality in the Global-Multicultural Era." *Didaktika Religia* 9, no. 1 (June 24, 2021): 165–86. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.3277>.
- Mu'azzomi, Nyimas, Muhammad Sofwan, and Fachrudiansyah Muslim. "A Qualitative Analysis of Pesantren Educational Management: School Culture and Leadership of a Professional Learning Community." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 2 (December 29, 2017): 12–20. <https://doi.org/10.19109/td.v22i2.1634>.
- Mujahid, Imam. "Islamic Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (December 8, 2021): 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>.
- Nurhabibah, Ai Irma. "Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kiai Dengan Karakter Kreatif Santri : Penelitian Di Pondok Pesantren Mahasiswa Di Kecamatan Cibiru." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Pianta, Robert C., Bridget K. Hamre, and Joseph P. Allen. "Teacher-Student Relationships and Engagement: Conceptualizing, Measuring, and

- Improving the Capacity of Classroom Interactions." In *Handbook of Research on Student Engagement*, edited by Sandra L. Christenson, Amy L. Reschly, and Cathy Wylie, 365–86. Boston, MA: Springer US, 2012. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_17.
- Rohman, Abdul. "Junior-Senior High School Based On Pesantren Boarding System." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2014): 123–44. <https://doi.org/10.15575/jpi.v1i1.616>.
- Santibañez, Scott, Debra Boudreaux, Guo-Fang Tseng, and Kimberly Konkel. "The Tzu Chi Silent Mentor Program: Application of Buddhist Ethics to Teach Student Physicians Empathy, Compassion, and Self-Sacrifice." *Journal of Religion and Health* 55, no. 5 (October 1, 2016): 1483–94. <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0110-x>.
- SCHACHTER, ELLI P., and YISRAEL RICH. "Identity Education: A Conceptual Framework for Educational Researchers and Practitioners." *Educational Psychologist* 46, no. 4 (October 1, 2011): 222–38. <https://doi.org/10.1080/00461520.2011.614509>.
- Thoha, A. Faiz Khudlari. "Visionary Leadership and Dynamic Capabilities: Transforming Pesantren into a Social Enterprise." *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics)* 9, no. 1 (March 31, 2024): 46–62. <https://doi.org/10.30659/ijibe.9.1.46-62>.